

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI MEMBUAT KONSTRUKSI POLA BUSANA PADA KELAS X DI SMK PIUS X MAGELANG

Emilia Five Erwina

[Emiliafive.01@gmail.com](mailto:Emiliafive.01@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) pencapaian kompetensi Mata Diklat Membuat Konstruksi Pola Busana pada kelas kontrol di SMK Pius X Magelang; 2) pencapaian kompetensi Mata Diklat Membuat Konstruksi Pola Busana pada kelas eksperimen di SMK Pius X Magelang; 3) efektivitas metode tutor sebaya dalam pencapaian kompetensi pada Mata Diklat Membuat Konstruksi Pola busana.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen kontrol group pretest-posttest*. Tahapan penelitian ini terdiri dari: (1) analisis kebutuhan, (2) merumuskan tujuan intruksional, (3) merumuskan butir materi, (4) mengukur kemampuan awal siswa baik kelas kontrol maupun eksperimen, (5) menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran pada kelas, (6) mengadakan posttest setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik/ siswa kelas X Busana Butik SMK PIUS X Magelang, Jumlah subjek uji coba dalam penelitian ini sebanyak 47 siswa. Dan untuk subyek penelitian sebanyak 88 siswa yang ditentukan dengan teknik random sampling. Data dikumpulkan dengan instrumen observasi dan hasil unjuk kerja pre test dan post test. Hasil dari pengumpulan data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pencapaian kompetensi pada kelas kontrol masih kurang memuaskan sebab sebanyak 80% siswa masih memperoleh nilai kurang dari 80; 2) pencapaian kompetensi siswa masih kurang memuaskan sebab sebanyak 71% siswa masih memperoleh nilai kurang dari 80; 3) perolehan nilai kompetensi siswa pada kelas yang diberi penerapan metode tutor sebaya dilihat dari perhitungan uji-t diperoleh t hitung lebih kecil dari t table ( $1,323 < 1,990$ ) dan dalam perhitungan chi kuadrat diperoleh hasil chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat table ( $0,5616 < 3,841$ ) dan taraf signifikansi 5%. Hasil persentase bobot tingkat keefektifan ada sebanyak 30%. Hal ini berarti tidak terdapat keefektifan metode tutor sebaya dalam pencapaian kompetensi membuat konstruksi pola dasar pada kelas eksperimen di SMK Pius X Magelang. Karena tutor dalam menjelaskan terkadang masih kurang jelas, ketika ada permasalahan yang muncul tutor tidak mampu memecahkannya, dan siswa mengobrol sendiri didalam kelompoknya.

*Kata kunci : efektivitas, metode tutor sebaya, kompetensi membuat konstruksi pola*

## EFFECTIVENESS OF USE PEER TEACHING METHOD IN ACHIEVEMENT PATTERN MAKING COMPETENCE IN THE CLASS X SMK PIUS X MAGELANG

The research was to determine the: 1) the achievement of competence Pattern Making the control class at SMK Magelang Pius X, 2) achievement of competence Pattern Making on the experimental class at SMK Magelang Pius X, 3) the effectiveness of the method in the peer teaching achievement of competence in Pattern Making.

The research method used in this research is a quasi experimental pretest-posttest control group. Stage of this study consisted of: (1) needs analysis, (2) formulate instructional objectives, (3) formulate grain material, (4) measures the ability of beginning students both the control and experimental classes, (5) implementing peer teaching in the learning method on a class, (6) held a posttest after the treatment in the experimental class. Test subjects in this study were the students / class X Busana Butik SMK PIUS X Magelang, number of subjects tested in this study were 47 students. And for as much as 88 students study subjects were determined by random sampling technique. Data collected by the instrument of observation and performance results of pre-test and post test. The results of the data collection were analyzed by descriptive quantitative.

The results showed that: 1) the achievement of competence in the control class still unsatisfactory because as much as 80% of students still scored less than 80, 2) achievement of competence of students still unsatisfactory because as many as 71% of students still scored less than 80, 3) acquisition the value of student competencies at a given grade peer teaching application method seen from the t-test calculations obtained  $t_{count}$  smaller than  $t_{table}$  ( $1.323 < 1.990$ ) and in the calculation of chi square chi square obtained results count smaller than the chi squared table ( $0.5616 < 3.841$ ) and a significance level of 5%. The result of percentage weight rate was 30% effectiveness. This means there is peer teaching it's not effective of the method in achieving competence of Pattern Making archetypal experimental class at SMK Pius X Magelang. Because the tutor to explain sometimes is less clear, when there are problems that arise tutor unable to solve it, and the students talked themselves in his lot.

Keywords: effectiveness, peer teaching methods, competence pattern making

a. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses belajar yang terus berlangsung seumur hidup. Di Indonesia, pendidikan masih tergolong rendah dan masih jauh dari yang diharapkan, hal ini berarti tujuan pendidikan nasional belum tercapai. Rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran telah menggunakan metode yang tepat dan media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan Prasarvei di SMK Pius X Magelang khususnya kelas X Busana Butik pada mata pelajaran Membuat pola Busana dengan Teknik Konstruksi terlihat bahwa aktivitas dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran serta prestasi belajar siswa pun masih terbilang kurang optimal. Ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan , kurangnya aktivitas siswadalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa terlihat saat pembelajaran masih ada siswa yang melakukan kegiatan sambil dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya pencapaian kompetensi Membuat Pola Busana secara Konstruksi di kelas X Busana Butik. Hasil nilai siswa berdasarkan pra survey, masih ada sebanyak 20 orang atau 59% masih mendapat nilai dibawah standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 7,5. Peningkatan kompetensi dalam mata diklat konstruksi pola busana dirasa akan lebih efektif apabila menggunakan metode tutor sebaya. Maka, penulis mengambil judul “Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Pencapaian Kompetensi Membuat Konstruksi Pola Busana pada kelas X di SMK Pius X Magelang”.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment*. Kuasi eksperimen adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan pada suatu objek serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subyek yang diteliti. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang menerima perlakuan. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *control group pretest- posttest design*, yaitu dengan 2 kelompok dari populasi yang sama. Kelompok 1 diberi perlakuan dan kelompok 2 tanpa diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelompok tanpa diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Untuk penentuan sampel ini menggunakan cara pemilihan randomisasi. Dalam tahap ini pula bermacam-macam teknik pengamatan dan pengukuran harus dipilih dan dipilih sesuai dengan karakteristik data yang harus dikumpulkan. Termasuk didalamnya adalah rencana analisis data yang akan mentransfer data yang dikumpulkan menjadi informasi yang ditargetkan sehingga mampu memecahkan masalah yang diteliti.

Tahap analisis data mencakup prosedur untuk penyajian data baik secara deskriptif maupun dalam bentuk uji hipotesis untuk mengambil keputusan. Pengolahan data mentah kedalam bentuk-bentuk atau format sajian yang lebih komunikatif merupakan satu esensi tahap analisis data. Variable dalam penelitian kuantitatif merupakan gejala yang menjadi focus peneliti untuk diamati. Ada dua macam variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable terikat dalam penelitian ini adalah pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran konstruksi pola busana (Y). Pada penelitian ini cara pengambilan sampel ini menggunakan randomisasi dengan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara pengambilan undian untuk menentukan 44 siswa yang menjadi kelompok eksperimen dan 44 siswa yang menjadi kelompok control.

c. Hasil dan Pembahasan

Kelompok kontrol merupakan kelas yang tidak mendapat perlakuan dengan metode tutor sebaya. Subjek pada kelompok kontrol sebanyak 44 siswa, dari hasil pencapaian kompetensi nilai terendah yang dicapai siswa adalah 74, dan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa 85.

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Pencapaian Kompetensi Kelompok Kontrol

No kelas	Kelas interval	Frekuensi	Relative (%)
1	70-74	2	4 %
2	75-79	35	80 %
3	80-84	6	14 %
4	85-89	1	2 %
Data Statistik		$\sum n = 44$ $\bar{x} = 78$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai antara 71-74 terdapat 2 siswa, nilai 75-78 ada 35 siswa, nilai 79-82 ada 6 siswa, nilai 83-86 ada 1 siswa. Nilai terbanyak terdapat pada kelas interval 75-79 dengan frekuensi 35 dan prosentasenya 80 %. Penafsiran nilai yang diperoleh berdasarkan tabel di atas maka dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Pencapaian Kompetensi Kelas Kontrol

Golongan	Nilai Interval	Frekuensi	(%)
tinggi	$x \geq 85$	1	2 %
cukup	$84 \leq x \leq 80$	6	14 %
kurang	$79 \leq x \leq 75$	35	80 %
rendah	$X \leq 75$	2	4 %
total		44	100%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa prosentase paling tinggi terdapat pada frekuensi 35 interval  $79 \leq x \leq 75$  sehingga termasuk dalam kategori kurang. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran membuat konstruksi pola busana. Subjek pada kelompok eksperimen sebanyak 44 siswa, dari hasil pencapaian kompetensi nilai terendah yang dicapai siswa adalah 67 dengan nilai tertinggi sebesar 85. Distribusi frekuensi nilai pencapaian kompetensi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Pencapaian kompetensi Kelompok Eksperimen

No kelas	Kelas interval	Frekuensi	Relative (%)
1	70-74	4	9
2	75-79	31	71
3	80-84	8	18
4	85-89	1	2
Data Statistik		$\sum n = 44$ $\bar{x} = 78$	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai antara, nilai 70-74 terdapat 4 siswa, nilai 75-79 ada 31 siswa, nilai 80-84 ada 18 siswa, nilai 85-89 ada 1 siswa. Nilai terbanyak terdapat pada kelas interval 75-79 dengan frekuensi 31 dan prosentasenya 71 %. Penafsiran nilai yang diperoleh berdasarkan tabel di atas maka dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kategori Pencapaian Kompetensi Kelas Eksperimen

Golongan	Nilai Interval	Frekuensi	(%)
tinggi	$x \geq 85$	1	2 %
cukup	$84 \leq x \leq 80$	8	18 %
kurang	$79 \leq x \leq 75$	31	71 %
rendah	$X \leq 75$	4	18 %
total		44	100%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa prosentase paling tinggi terdapat pada frekuensi 31 interval  $79 \leq x \leq 75$  sehingga termasuk dalam kategori kurang.

Pengujian terhadap hipotesis sebelumnya diuji normalitas dan homogenitas yang merupakan prasyarat analisis dan hasilnya data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Langkah selanjutnya adalah pengujian terhadap uji beda statistik baru setelah itu pengujian terhadap hipotesis, yaitu untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara pencapaian kompetensi membuat pola dengan metode demonstrasi praktis dan metode tutor sebaya digunakan rumus uji t (*independen t-test*) dengan sebuah syarat data signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5%. Hasil perhitungan analisis diperoleh  $t_{hitung}$

sebesar 1,343. Hasil nilai  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Pada taraf signifikansi = 0,05 dengan db 88, diperoleh  $t_{tabel} = 1,990$  (harga antara dk 60 -120). Hipotesis alternative yang diajukan untuk penelitian ini  $H_a$  adalah ada perbedaan signifikan antara pencapaian kompetensi mata diklat konstruksi pola yang menggunakan metode tutor sebaya bila dibandingkan dengan metode demonstrasi praktis oleh guru. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah tidak ada perbedaan signifikan antara pencapaian kompetensi mata diklat konstruksi pola yang menggunakan metode tutor sebaya bila dibandingkan dengan metode demonstrasi praktis oleh guru. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $1,343 < 1,990$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima atau tidak ada perbedaan signifikan antara pencapaian kompetensi mata diklat konstruksi pola yang menggunakan metode tutor sebaya bila dibandingkan dengan metode demonstrasi praktis oleh guru.

Hasilnya apabila dilihat dari pengkategorian data frekuensi paling banyak ada pada interval  $79 \leq X < 75$ , yang berarti bahwa data tersebut dalam kategori kurang. Keefektifan sebuah metode juga dapat dilihat dari persentase tingkat/ bobot keefektifan penggunaan metode tutor sebaya ternyata hanya diperoleh hasil 30% jadi dalam hal ini metode tutor sebaya tidak efektif dalam pencapaian kompetensi membuat pola busana. Kesimpulannya apabila dilihat dari pemaparan di atas terlihat sekali bahwa metode tutor sebaya tidak efektif dalam pencapaian kompetensi membuat pola busana sebab antara kelompok eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam pencapaian kompetensi membuat pola busana. Selain itu juga masih terlihat kurangnya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran baik dari tutornya sendiri maupun dari siswanya.

#### d. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pencapaian kompetensi membuat konstruksipola busana di SMK Pius X Magelang pada kelas kontrol sebanyak 44 siswa, ketuntasan kompetensi siswa sebesar 2 siswa (5%) masih di bawah standar ketuntasan yaitu nilai kompetensi kurang dari 7,5, siswa yang tuntas dalam hasil belajarnya mencapai 95% atau sebanyak 42 siswa.
- 2) Pencapaian kompetensi membuat konstruksipola busana di SMK Pius X Magelang pada kelas eksperimen sebanyak 42 siswa, pencapaian kompetensi kelas eksperimen sebanyak 91% siswa dinyatakan tuntas yaitu mencapai nilai diatas 7,5 pada kompetensi membuat konstruksi pola busana dengan menggunakan metode tutor sebaya. Namun demikian pencapaian kompetensi membuat konstruksi pola busana pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dirasa masih kurang memuaskan sebab masih banyak siswa hanya memperoleh nilai dibawah 80.
- 3) Efektifitas penggunaan metode tutor sebaya sebanyak 30% dan dalam perhitungan baik uji t maupun uji chi kuadrat dimana hasilnya ternyata  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{table}$  ( $1,343 < 1,990$ ), dan chi kuadrat $_{hitung}$  lebih kecil dari chi kuadrat $_{table}$  ( $0,516 < 3,841$ ). Dengan demikian  $H_a$  ditolak. Artinya metode tutor sebaya tidak efektif digunakan dalam pencapaian kompetensi membuat konstruksi pola busana. Karena dalam pembelajaran siswa masih kurang terlibat aktif baik itu dari tutor sendiri maupun dari peserta didik yang lain.

#### Daftar Pustaka

- [1]. Martinis Yamin. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Stuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2008
- [2]. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D," Bandung: Alfabeta, 2010
- [3]. Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian," Bandung: Alfabeta, 2010
- [4]. Sukamto, dkk, "Panduan Penelitian Eksperimen," Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995

